

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2017)

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2014) definisi metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih luas.

Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode untuk menganalisis data kuantitatif dengan menggambarkan data yang dikumpulkan berdasarkan filsafat signifikan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat untuk memverifikasi hipotesis yang ditetapkan.

3.2.

Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional variabel penelitian ini, peneliti memberikan definisi secara jelas tentang variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel independen atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. (Sugiono, 2014)

Di dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah sebagai berikut :

1. Sikap

Menurut (Jogiyanto, 2007) sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan signifikan atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Dengan demikian sikap (*attitude*) seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasinya baik atau jelek. Misalkan anda dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan atau tidak menggunakan computer untuk membantu menyelesaikan tugas anda. Anda akan menggunakan computer jika mempunyai perasaan bahwa computer benar-benar akan dapat membantu pekerjaan anda. Perasaan ini merupakan perasaan signifikan. Sebaliknya, anda tidak akan menggunakan computer jika anda merasa tidak percaya bahwa computer akan dapat membantu pekerjaan anda. Kepercayaan ini merupakan perasaan negatif.

2. Norma – Norma Subyektif

Menurut (Jogiyanto, 2007) Norma-norma subyektif (*subjective norms*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan

perilaku yang sedang dipertimbangkan. Misalnya anda mempunyai orang tua yang suka belajar dan mendorong anda untuk selalu belajar. Disamping itu anda mempunyai beberapa teman yang tidak suka belajar dan mempengaruhi anda untuk tidak belajar. Kepercayaan-kepercayaan orang lain yang berbeda ini masing-masing dapat dibobot berdasarkan kepentingan menurut anda yang jumlah bersihnya akan mempengaruhi minat perilaku anda dalam hal belajar atau tidak belajar.

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut (Sugiono, 2014) menyatakan bahwa :“Variabel Terikat (*Dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat perilaku dan perilaku.

1. Minat berperilaku

Pengertian minat perilaku (*Behavioral intention*) adalah *perceived likelihood of performing the behavior* (Glanz, Rimer, & Viswanath, Health Behavior and Health Education, 2008).

Menurut (Jogiyanto, 2007) Minat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku (*behavior*) adalah dua hal yang berbeda. Minat perilaku (*behavioral intention*) masih merupakan suatu minat. Minat atau intensi (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku.

Minat belum berupa perilakunya.

2. Perilaku

Menurut (Jogiyanto, 2007) Perilaku (*behavior*) adalah tindakan untuk kegiatan nyata yang dilakukan. *Theory of Reason*

Action (TRA) menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*).

3.2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan untuk memperoleh informasi dari variabel yang diteliti. Angket yang digunakan bersifat tertutup, karena responden hanya memilih jawaban yang sudah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban dalam bentuk *checklist*. Masing-masing variabel diukur dengan model Skala *Likert* yaitu mengukur suatu sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan. Adapun kisi-kisi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Ringkasan Instrumen penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
1.	Sikap	Evaluasi kepercayaan (<i>belief</i>) atau perasaan signifikan atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan terhadap sistem informasi 2. Manfaat Penggunaan sistem informasi 3. Keinginan untuk mencoba menggunakan sistem informasi 4. Evaluasi sistem

			informasi
2.	Norma Subyektif	Persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh dari teman 2. Pengaruh dari relasi kerja 3. Motivasi untuk memenuhi saran 4. Pengaruh dari lembaga yang lebih tinggi
3.	Minat dalam perilaku keamanan sistem	Keinginan untuk melakukan perilaku penggunaan sistem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk menggunakan sistem informasi 2. Keyakinan untuk menggunakan sistem informasi 3. Alternatif menggunakan sistem informasi
4.	Perilaku Keamanan Sistem Informasi	bagaimana kita dapat mencegah penipuan (<i>cheating</i>) atau, paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan kebutuhan 2. Pengenalan sistem informasi 3. Keputusan untuk menggunakan sistem informasi

Pada penelitian ini, untuk mengukur pendapat responden peneliti menggunakan 7 poin Skala *Likert*, dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 = sangat : jika saudara merasa kata disebelah kiri tersebut sangat sesuai dengan diri saudara

Skor 2 = cukup : jika saudara merasa kata disebelah kiri tersebut cukup sesuai dengan diri saudara

Skor 3 = agak : jika saudara merasa kata disebelah kiri tersebut agak sesuai dengan diri saudara

Skor 4 = netral : jika saudara merasa kata disebelah kiri dan kanan saudara tersebut tidak sesuai dengan diri saudara

Skor 5 = agak : jika saudara merasa kata disebelah kanan tersebut agak sesuai dengan diri saudara

Skor 6 = cukup : jika saudara merasa kata disebelah kanan tersebut cukup sesuai dengan diri saudara

Skor 7 = sangat : jika saudara merasa kata disebelah kanan tersebut sangat sesuai dengan diri saudara

3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi di kabupaten Jombang.

Responden pada penelitian ini adalah pengurus dan pengawas koperasi di Kabupetan Jombang. Menurut data dari (Dinas Koperasi

dan UKM Jawa Timur, 2019) menjelaskan di kabupaten Jombang terdapat 810 koperasi yang terdiri 784 unit koperasi aktif dan 26 unit koperasi yang tidak aktif. Peneliti mengasumsikan bahwa di setiap koperasi terdapat 5 pengurus dan 3 pengawas. Sehingga populasi untuk penelitian ini adalah $784 \times 8 \text{ orang} = 6.272 \text{ orang}$.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili sebuah populasi dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

(Sugiyono P. , 2013)

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N e^2)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 10%

Menurut data (Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, 2019) jumlah koperasi aktif di Kabupaten Jombang adalah 784. Menurut Data BPS Statistik Koperasi Simpan Pinjam tahun 2017 Rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi di Indonesia tahun 2016 berkisar 9 orang sampai 13 orang (BPS, Badan Pusat

Statistik, 2018). Peneliti mengasumsikan bahwa jumlah pengurus dan pengawas adalah 9. Sehingga jumlah populasi yang didapat 7.056 orang, maka sampel dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = 7.056 / (1 + 7.056 (0,1)^2)$$

$$n = 98,60$$

Hasil rumus Slovin, sampel sebanyak 98,60 dibulatkan menjadi 100 orang pengawas dan pengurus yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Non-Probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, yang berupa jawaban responden mengenai suatu situasi dan kondisi. Jawaban dari responden tersebut merupakan wujud pendapat dan gambaran yang diberikan oleh masing-masing responden. Oleh sebab itu, data dari responden diolah kembali menjadi bentuk skala pada kuesioner.

3.4.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Menurut (Sugiono, 2014) menyatakan bahwa : “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Sumber data yang diperlukan

memperoleh informasi tentang kepatuhan wajib pajak dengan cara membagikan kuesioner dan observasi.

3.5. **Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiono, 2014) menyatakan bahwa : “Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi.

1) *Angket (Kuesioner)*

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden memberikan jawaban kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif, ketika peneliti sudah dengan pasti variabel mana yang harus diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden, selain itu, kuesioner juga cocok untuk digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan menyebar ke area yang luas (Sugiono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dengan cara menyebar kuesioner yang bersifat tertutup. kuesioner diharapkan dapat dikembalikan kepada peneliti, dalam waktu yang telah ditentukan.

2) *Pengamatan (Observasi)*

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan metode lain, yaitu dengan survei dan kuesioner, jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga untuk objek alam lainnya. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,

proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiono, 2014)

3.6.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis datanya adalah kuantitatif yang menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS yaitu teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antar variabel dependen berganda. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengukuran model struktural (Hendratta, 2018). PLS juga dapat digunakan untuk tujuan konfirmasi (seperti pengujian hipotesis) dan tujuan eksplorasi. Meskipun PLS lebih diutamakan sebagai eksplorasi daripada konfirmasi. PLS juga dapat menduga apakah terdapat atau tidak terdapat hubungan dan kemudian proposisi untuk pengujian. Tujuan utamanya adalah menjelaskan hubungan antarkontrak dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut. Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah adanya teori yang memberikan asumsi untuk menggambarkan model, pemilihan variabel, pendekatan analisis, dan interpretasi hasil ((Rahmawati F. , Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Sistem Tiket Elektronik PT Transjakarta, 2018)

Kepopuleran penggunaan PLS-SEM diantara para peneliti dan praktisi adalah karena empat alasan. Pertama, algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan kontrak latennya yang bersifat reflektif saja tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif. Kedua, PLS dapat digunakan untuk menaksir model path dengan *sample size* yang kecil. Ketiga, PLS-SEM dapat digunakan untuk model yang

sangat kompleks (terdiri atas banyak variabel laten dan manifest) tanpa mengalami masalah dalam estimasi data. Keempat, PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring (*skew*) (Rahmawati F. , Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Sistem Tiket Elektronik PT Transjakarta, 2018)

Evaluasi model dalam PLS meliputi 2 tahap yaitu evaluasi *outer model* atau pengukuran model dan evaluasi terhadap *inner model* atau struktur model (Rahmawati F. , Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Sistem Tiket Elektronik PT Transjakarta, 2018).

1. Evaluasi Pengukuran Model

Evaluasi terhadap pengukuran model meliputi pemeriksaan individual item *reliability*, *internal consistency* atau *onstruct reliability*, *average varian extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*. *Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual item *reliability*, dapat dilihat dari nilai *standardized loading* Faktor. *Standardized loading* Faktor menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai loading Faktor diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Selanjutnya melihat *internal consistency reliability* dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* lebih baik dalam mengukur *internal consistency* dibandingkan cronbach's alpha dalam model SEM dikarenakan *composite reliability* tidak mengasumsikan kesamaan boot dari setiap indikator.

Cronbach's alpha cenderung menaksir lebih rendah *construct reliability* dibandingkan *reliability*. Nilai batas 0,7 ke atas berarti dapat diterima dan diatas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan.

Ukuran lain dari *convergent validity* adalah nilai *average varian extracted* (AVE). Nilai ini menggambarkan besaran varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh kontrak laten. Nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya. *Discriminant validity* dievaluasi melalui *cross loading*, kemudian membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar kontrak. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan kontraknya dan kontrak blok lainnya. Bila korelasi antara indikator dengan kontraknya lebih tinggi dari korelasi dengan kontrak blok lainnya, hal ini menunjukkan kontrak tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara kontrak dengan kontrak lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara kontrak.

2. Evaluasi Struktural Model

Ada beberapa tahap untuk mengevaluasi structural model. Pertama adalah melihat signifikansi hubungan antara kontrak. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan anatara kontrak. *Path coefficient* (β) diuji dengan nilai ambang batas diatas 0,1 untuk menyatakan bahwa jalur (path) yang dimaksud mempunyai pengaruh di dalam model. Kedua, mengevaluasi nilai

(*coefficient of determination*) untuk menjelaskan varian dari tiap target *endogenous variabel* dengan standar pengukuran sekitar 0,67 sebagai kuat, sekitar 0,33 moderat, dan 0,19 atau dibawahnya menunjukkan tingkat varian yang lemah.

Ketiga, melihat nilai t-test dengan metode bootstrapping menggunakan uji two-tailed dengan tingkat signifikansi 5 % untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian akan diterima jika memiliki t-test lebih besar dari 1,96. Keempat, pengujian f^2 (*effect size*) untuk memprediksi pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model dengan nilai ambang batas sekitar 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 untuk menengah, dan 0,35 untuk pengaruh besar. f^2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R_{included}^2 - R_{excluded}^2}{1 - R_{included}^2}$$

Kelima, menguji (*predictive relevance*) dengan metode blindfolding untuk memberikan bukti bahwa variabel tertentu yang digunakan dalam model mempunyai keterkaitan prediktif (*predictive relevance*) dengan variabel lainnya dalam model dengan ambang batas pengukuran diatas nol. Keenam, meluntuakukan pengujian (*relative impact*) masih dengan metode blindfolding untuk mengukur relative pengaruh sebuah keterkaitan prediktif sebuah variabel tertentu dengan

variabel lainnya dengan nilai ambang batas sekitar 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 untuk pengaruh menengah atau sedang, dan 0,35 untuk pengaruh besar. rumus yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut :

$$q^2 = \frac{Q_{included}^2 - Q_{excluded}^2}{1 - Q_{included}^2}$$